

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing* dari emiten yang melakukan IPO di Bursa Malaysia. Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap 51 emiten yang mengalami *underpricing* pada IPO tahun 2009 - April 2013 diperoleh simpulan bahwa tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Malaysia dipengaruhi secara signifikan oleh *Earning per Share* dan umur perusahaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi *underwriter* terhadap tingkat *underpricing*, walaupun demikian namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan antara lain nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil 26,9% yang bermakna bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan masih ada 73,1% faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* antara lain seperti reputasi dewan direksi dan komisaris, persentase saham yang ditawarkan, tujuan penggunaan dana, rasio likuiditas, ataupun reputasi auditor yang mengaudit laporan keuangan emiten.
- 2) Tidak ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *underpricing*, temuan ini konsisten dengan Handayani (2008:79), Jurnal Akuntansi.Mei (2009:1) dan Kristiantari (2012:84) hal ini bisa disebabkan

karena investor melihat hutang bagi suatu perusahaan adalah hal yang umum yang terpenting adalah kelancaran dalam membayar bunga dan pokok hutang tersebut, namun temuan ini tidak konsisten dengan teori dan temuan Yuhong *et. al* (2009:45) dan Daljono dalam Kristiantari (2012:44) penelitian mereka membuktikan bahwa DER berpengaruh secara signifikan positif pada *underpricing*, semakin tinggi nilai DER nya maka semakin tinggi tingkat *underpricing*nya.

- 3) Tidak ada pengaruh yang signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap *underpricing*, variabel ROE saat ini belum ditemukan dipakai sebagai faktor yang dimasukkan kedalam penelitian-penelitian sebelumnya walaupun demikian peneliti Kristiantari (2012:87) mengusulkan untuk menambahkan faktor ROE ini kedalam saran penelitian selanjutnya, namun temuan ini tidak konsisten dengan teori dimana semakin tinggi nilai ROE maka semakin rendah tingkat *underpricing*nya.
- 4) Terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara *Earning per Share* (EPS) dengan tingkat *underpricing*, artinya semakin tinggi nilai EPS maka semakin rendah tingkat *underpricing*nya. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Handayani (2008:79) mengatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan negatif terhadap *underpricing* sedangkan penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Darani (2012:77) yang mengatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat *underpricing*.

- 5) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan tingkat *underpricing*, temuan ini konsisten dengan penelitian Yatim (2011:1) dan Handayani (2008:79) hal ini dapat disebabkan karena belum tentu informasi terkait emiten bagi emiten yang memiliki asset yang kecil akan lebih sukar ditemui atau dicari daripada emiten yang memiliki asset yang besar hal ini tergantung dari kebijaksanaan manajemen emiten itu sendiri apakah lebih banyak membuka atau menutup diri kepada publik sehingga asimetri informasi dapat diminimalisir. Namun temuan ini tidak konsisten dengan teori dan hasil penelitian Sandhiaji (2004:75), Kristiantari (2012:84), Jurnal Akuntansi.Mei (2009:1), Yuhong *et. al* (2009:45) dan Islam *et. al* (2010:10) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat *underpricingnya*.
- 6) Terdapat pengaruh signifikan negatif antara umur perusahaan dengan tingkat *underpricing*, artinya semakin lama umur perusahaan maka semakin rendah tingkat *underpricingnya*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nashirah dan Uzaki (2012:114) dan Islam *et. al* (2010:10) membuktikan bahwa umur berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat *underpricing* sedangkan peneliti Trisnawati dalam Kristiantari (2012:40) mengatakan umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat *underpricing*.

- 7) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara reputasi *underwriter* dengan tingkat *underpricing*, temuan ini konsisten dengan penelitian Yuhong *et. al* (2009:45) dan Jurnal Akuntansi.Mei (2009:1) hal ini bisa disebabkan karena emiten menganggap semua *underwriter* memiliki reputasi yang baik dalam hal penjaminan emisi namun tidak termasuk kedalam top 5 *underwriter*. Temuan ini tidak konsisten dengan teori dan temuan Kristiantari (2012:84), Yatim (2011:1) dan Sandhiaji (2004:30) yang mengatakan reputasi *underwriter* berpengaruh signifikan negatif terhadap *underpricing*.

## 6.2. Saran

Hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris mengenai fenomena *underpricing* di Bursa Malaysia dan kontribusi pengujian ulang terhadap penelitian terdahulu, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan IPO. Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini, diuraikan sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa EPS dan Umur Perusahaan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *underpricing* oleh karena itu bagi emiten yang ingin mendapatkan dana secara optimal pada penawaran umum perdana maka emiten senantiasa untuk memperhatikan faktor EPS semakin tinggi nilai EPS nya maka semakin rendah ketidakpastian investor untuk mendapatkan keuntungan sehingga semakin tinggi nilai EPS nya maka diharapkan semakin rendah tingkat *underpricing*nya. Berdasarkan data rata-rata EPS perusahaan yang akan melakukan IPO di Bursa Malaysia adalah sebesar 12,26

sen per lembar saham dengan harga saham rata-rata yang ditawarkan pada saat IPO tahun 2009-April2013 yang mengalami *underpricing* 126 sen maka return dari EPS setara 9,73%. Bila dibandingkan dengan penempatan dana di Obligasi Pemerintah Malaysia dengan yield tenor 10 tahun 3,26% maka investor akan lebih baik menempatkan dananya di saham daripada di obligasi pemerintah. Selain EPS emiten perlu memperhatikan umur perusahaan, bagi emiten yang telah lama berdiri menyediakan publikasi informasi perusahaan lebih luas dan lebih banyak bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri. Informasi ini akan bermanfaat bagi investor dalam mengurangi tingkat ketidakpastian perusahaan dengan demikian calon investor tidak perlu mengeluarkan biaya yang lebih banyak untuk memperoleh informasi tentang perusahaan yang akan melakukan IPO tersebut, jadi perusahaan yang telah lama berdiri mempunyai tingkat *underpricing* yang lebih rendah daripada perusahaan yang baru berdiri.

- 2) Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Malaysia, sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang telah terbukti mempengaruhi tingkat *underpricing* yaitu EPS dan umur perusahaan dengan demikian diharapkan dapat mengoptimalkan keuntungan (*return*) yang diperoleh dan meminimalkan risiko atas investasi yang dilakukan.
- 3) Penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil 26,9% bermakna bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

amat terbatas. Oleh karena itu masih terdapat variabel-variabel lain yang berpengaruh pada *underpricing* yang perlu untuk diteliti, seperti reputasi dewan direksi dan komisaris apakah memiliki reputasi yang baik atau tidak, persentase saham yang ditawarkan, tujuan penggunaan dana, rasio likuiditas seperti *current ratio*, ataupun reputasi auditor yang mengaudit laporan keuangan emiten.

